

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV mengenai perbedaan peningkatan literasi matematis level 3 dan level 4 antara siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan pendekatan *metacognitive guidance* dan siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan literasi matematis level 3 siswa keseluruhan yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *metacognitive guidance* lebih baik jika dibandingkan dengan peningkatan literasi level 3 siswa yang memperoleh pembelajaran dengan konvensional.
2. Peningkatan literasi matematis level 3 ditinjau dari segi KKM siswa adalah sebagai berikut
 - i) Peningkatan literasi matematis level 3 untuk siswa kelompok atas tidak terdapat perbedaan antara siswa yang diajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.
 - ii) Peningkatan literasi matematis level 3 untuk kelompok tengah dan kelompok bawah terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan

pendekatan *metacognitive guidance* memberi peningkatan literasi matematis level 3 yang lebih baik bagi siswa pada kedua kelompok tersebut.

3. Peningkatan literasi matematis level 4 siswa keseluruhan yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *metacognitive guidance* lebih baik jika dibandingkan dengan peningkatan literasi level 4 siswa yang memperoleh pembelajaran dengan konvensional.
4. Peningkatan literasi matematis level 4 ditinjau dari segi KKM siswa adalah sebagai berikut
 - i) Peningkatan literasi matematis level 4 untuk kelompok atas tidak terdapat perbedaan antara siswa yang diajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.
 - ii) Peningkatan literasi matematis level 4 untuk kelompok tengah dan kelompok bawah terdapat perberbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan *metacognitive guidance* dengan kelompok siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan pendekatan *metacognitive guidance* memberi peningkatan literasi matematis level 4 yang lebih baik bagi siswa pada kedua kelompok tersebut.
5. Siswa menunjukkan respon yang positif terhadap pelajaran matematika, terhadap pembelajaran dengan pendekatan *metacognitive guidance*, serta terhadap soal-soal literasi matematis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru matematika, pembelajaran dengan pendekatan *metacognitive guidance* hendaknya dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran matematika di kelas, terutama untuk meningkatkan literasi matematis siswa.
2. Pembelajaran matematika dengan pendekatan *metacognitive guidance* hendaknya dapat diterapkan dalam jangka waktu yang lebih lama, dengan tujuan agar proses pembelajaran untuk menguasai keterampilan metakognitif lebih maksimal, sehingga keterampilan metakognitif bisa dimiliki siswa secara utuh terutama untuk siswa dengan kategori sedang dan rendah.
3. Untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *metacognitive guidance*, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang lebih baik dan dapat mencari benda nyata atau model yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
4. Perlu dikembangkan oleh pihak sekolah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika, soal-soal untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis, agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal tersebut sehingga dapat meningkatkan literasi matematis siswa.
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, tetapi pada level sekolah tinggi atau rendah atau terhadap jenjang pendidikan lain seperti sekolah dasar, dan sekolah menengah atas.